

Jurnal Kesehatan Primer

Vol 3, No.1, Mei 2018, pp. 66-75

P-ISSN 2549-4880, E-ISSN 2614-1310

Journal DOI: <https://doi.org/10.31965/jkp>Website: <http://jurnal.poltekeskupang.ac.id/index.php/jkp>

Environmental Relations with Behavior of Adolescents Regarding HIV / AIDS in SMA Kambera Subdistrict, East Sumba Regency
Hubungan Lingkungan dengan Perilaku Remaja Terkait HIV/AIDS di SMA Kecamatan Kambera Kabupaten Sumba Timur

Yuneti Octavianus Nyoko, Maria Kareri Hara, Umbu Putal Abselian

Program Studi Keperawatan Waingapu

Email: yuneti_nyoko@yahoo.co.id**ARTICLE INFO****Artikel Histori:**Received date: March 26th, 2018Revised date: March 28th, 2018Accepted date: April 15th, 2018**Keywords:**

Environmental
HIV / AIDS Behavior
Senior High School
East Sumba

ABSTARCT/ABSTRAK

Background: In 2016 at East Sumba, there were 111 HIV / AIDS patients and the majority of productive age was 25-35 years old (51.4%) and most from Kambera District (28.8%). This study were aim to know the relation of environment with with HIV / AIDS Behavior Adolescent in Senior High School Kambera District, East Nusa Tenggara Regency. **Methods:** The study was analytic with crosssectional design. The population are 471 students class XI of Public Senior High School 1 Kambera, Christian Senior High School Payeti and Public Senior High School Vocational 5 Waingapu. The sample are 132 students who was selection with simple random sampling technique. The study was conducted in August 2017. The independent variable are environment and the dependent variable are behavior. The instrument used questionnaire. Analised data using univarait to know frekuensi and persentase also analised bivariate using chi-square. **Results:** 132 students were interviewbd and showed the majority are male (55.3%), 17 years old (50.8%), majority perents of farmer's (75,0%) with income \leq regional minimum salary of East Sumba Rp. 1.250.000 (79.5%) and

majotiry students had plan to continue the study after high school (77.3%). The majority environment of students are less good (63%) and behavior related to HIV / AIDS are less good (62.1%). The bivariate analysis showed a good environment related 3 times to good behavior related to HIV / AIDS in Kambera District Senior High School of East Sumba Regency and this relationship was statistically significant (PR = 2,625; 95% CI = 1,680-4,079; p-value <0.001). **Suggested:** School, community and family environments must give special attention to students and friendship of students environment so that it does not lead to less behavior especially HIV / AIDS.

Kata Kunci:

Lingkungan
Perilaku HIV / AIDS
Siswa SMA
Sumba Timur

Pendahuluan: Pada tahun 2016 di Sumba Timur, tercatat 111 pasien HIV/AIDS dan mayoritas usia produktif 25-35 tahun (51.4%) serta paling banyak di Kecamatan Kambera (28.8%). Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan lingkungan dengan perilaku remaja terkait HIV/AIDS di SMA Kecamatan Kambera Kabupaten Sumba Timur. **Metode:** Jenis penelitian adalah studi analitik dengan desain crosssectional. Populasi penelitian yaitu siswa-siswi kelas XI di 3 SMA di Kecamatan Kambera Kabupaten Sumba Timur yaitu SMA Negeri 1 Kambera, SMA Kristen Payeti dan SMK Negeri 5 Waingapu sebanyak 471 orang. Sampel penelitian sebanyak 132 orang. Teknik pemilihan sampling dengan simple random sampling. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2017. Variabel independent yang diukur adalah lingkungan. Variabel dependent yaitu perilaku terkait HIV/AIDS. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner. Analisis data dilakukan secara univariat untuk melihat data frekuensi serta persentase dan secara bivariat menggunakan uji statistik chi-square. **Hasil:** Siswa-siswi sebanyak 132 di wawancarai dan menunjukkan hasil yaitu paling banyak berjenis kelamin laki-laki (55,3%) dan paling banyak berumur 17 tahun (50,8%), pekerjaan orang tua mayoritas petani (75,0%) dengan pendapatan paling banyak \leq UMR Sumba Timur Rp. 1.250.000 (79,5%) dan sebagian besar siswa-siswi berencana akan melanjutkan perkuliahan setelah lulus SMA (77,3%). Lingkungan siswa-siswi mayoritas yang kurang baik (63%) dan perilaku yang

kurang baik terkait HIV/ (62,1%). Analisis bivariat menunjukkan lingkungan yang baik berhubungan 3 kali terhadap perilaku yang baik terkait HIV/AIDS di SMA Kecamatan Kambera Kabupaten Sumba Timur dan hubungan ini signifikan secara statistik (PR=2,625; 95%CI=1,680-4,079; p-value <0,001). **Saran:** Lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga memberi perhatian khusus kepada lingkungan pertemanan siswa-siswi sehingga tidak membawa ke perilaku yang tidak baik khususnya perilaku HIV/AIDS.

*Copyright© 2018 Jurnal Kesehatan Primer
All rights reserved*

Corresponding Author:

Yuneti Octavianus Nyoko, Maria Kareri Hara, Uumbu Putal Abselian

Dosen Program Studi Keperawatan Waingapu

Jalan Adam Malik No. 126

Email: kartinipekabanda05@gmail.com

PENDAHULUAN

Penyebaran HIV/AIDS di Indonesia saat ini paling banyak terjadi pada usia-usia produktif dimana berdasarkan data Depkes RI (2014) menunjukkan dari total komulatif jumlah kasus AIDS dari 1 April 1987-30 September 2014 yang berjumlah 55.799 kasus, penderita terbanyak pada usia 20-29 tahun yaitu 18,352 kasus (32.9%). Hasil ini sejalan dengan penelitian di sebuah LSM Kerti Praja di Bali yang juga menunjukkan kasus HIV/AIDS banyak menyerang usia <31 tahun yaitu sebanyak 46.2% dari jumlah penderita sebanyak 531 kasus (Yuneti, 2014).

Nusa Tenggara Timur (NTT) menduduki urutan ke 17 dari 33 provinsi dengan jumlah kasus HIV: 1.751 dan AIDS: 496 (Depkes RI, 2014). Di Kabupaten Sumba Timur yang merupakan salah satu kabupaten di NTT, kasus HIV/AIDS terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dimana pada tahun 2012 jumlah kasus HIV:16 dan AIDS: 9, tahun 2013 jumlah kasus HIV: 23 dan AIDS: 13, tahun 2014 jumlah kasus HIV: 10 dan AIDS: 15 dan tahun 2015 jumlah kasus HIV:10 dan AIDS:19 jumlah kasus HIV (Dinkes Kab. Sumba Timur 2015). Dari jumlah kasus ini ditemukan bahwa kasus banyak terjadi pada usia-usia produktif yaitu 25-35 tahun yaitu sebanyak 51.4% dari 111 kasus (Yuneti, 2016). Trend ini menunjukkan umur 20-35 tahun paling banyak terkena HIV/AIDS. Hal ini menunjukkan penderita telah terpapar virus HIV pada usia remaja saat berumur 15-17 tahun karena AIDS membutuhkan waktu 8-10 tahun untuk memperlihatkan gejala klinisnya sejak terinfeksi pertama kali (Hutapea et.al, 2012). Umur-umur tersebut merupakan kategori remaja yang masih menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA). Remaja merupakan kalangan yang aktif secara seksual dan mereka seringkali kekurangan

informasi dasar mengenai kesehatan reproduksi, keterampilan menegosiasikan hubungan seksual dan akses terhadap pelayanan kesehatan reproduksi, sehingga mereka rentan terhadap masalah kesehatan reproduksi seperti HIV/AIDS (UNFPA, 2011).

Hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan di Sumba Timur, kasus terbanyak terjadi di Kecamatan Kampera sebanyak 32 kasus dari 111 kasus atau 28.8% (Yuneti, 2016). Wilayah Kecamatan Kampera meliputi Mauhau, Kambaniru, Prailiu, Wangga, Lambanapu, Maulumbi dan Kiritani. Di Kecamatan ini terdapat 3 SMA yaitu SMA Negeri 1 Kampera, SMA Kristen Payeti dan SMK Negeri 5 Waingapu.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan lingkungan remaja dengan perilaku remaja tentang HIV/AIDS di SMA Kecamatan Kampera Kabupaten Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur. Beberapa penelitian terdahulu menyatakan lingkungan remaja berhubungan dengan perilaku remaja (Liambo, 2015). Lingkungan sosial (pengaruh teman sebaya, hubungan dengan orang tua), lingkungan sekolah dan lingkungan ekonomi keluarga dapat berpengaruh terhadap perilaku remaja. Banyak di antara remaja yang kurang atau tidak memiliki hubungan yang stabil dengan orangtuanya maupun dengan orang dewasa lain. Mereka lebih senang berbicara dengan sahabat karib tentang masalah-masalah kesehatan reproduksi yang menjadi perhatian mereka (UNFPA, 2011). Selain itu remaja dari keluarga dengan ekonomi yang tidak memungkinkan untuk melanjutkan sekolah setelah lulus SMA dapat mendorong untuk bekerja di luar Sumba Timur diduga juga berpengaruh terhadap perilaku HIV/AIDS. Kebebasan yang seluas-luasnya ketika jauh dari

keluarga dapat memicu perilaku seks yang bebas (Farida, 2009).

HIV/AIDS bisa menyebabkan remaja masuk ke dalam sub-populasi berperilaku resiko tinggi. Selain itu, masalah HIV/AIDS pada remaja selain berdampak secara fisik, juga dapat berpengaruh terhadap kesehatan mental, emosi, keadaan ekonomi dan kesejahteraan sosial dalam jangka panjang. Hal tersebut tidak hanya berpengaruh terhadap remaja itu sendiri, tetapi juga terhadap keluarga, masyarakat dan bangsa pada akhirnya (UNFPA, 2011).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah, sekolah dan masyarakat pentingnya menciptakan lingkungan yang baik bagi remaja yang akan berpengaruh terhadap perilaku khususnya perilaku terkait HIV/AIDS.

METODE

Jenis penelitian ini adalah studi analitik dengan desain crosssectional. Populasi studi yaitu anak SMA di 3 SMA di Kecamatan Kampera Kabupaten Sumba Timur yaitu SMA Negeri 1 Kampera, SMA Kristen Payeti dan SMK Negeri 5 Waingapu. Jumlah siswa kelas XI di ketiga SMA tersebut adalah 471 orang. Sample penelitian sebanyak 132 orang. Teknik pengambilan sampel adalah simple random sampling. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2017. Variabel independent yang diukur adalah lingkungan. Variabel dependnet yaitu perilaku terkait HIV/AIDS. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen kuesioner. Pertanyaan untuk variabel lingkungan terdiri dari 10 pertanyaan tertutup, jika salah diberi skor 0 dan benar diberi skor 1. Parameter gambaran lingkungan siswa-siswi dikur dari segi fasilitas kesehatan disekolah, kurikulum kesehatan

disekolah, pendidikan kesehatan di keluarga, hubungan dengan orang tua terkait kesehatan seksual, hubungan dengan teman terkait masalah kesehatan seksual dan partisipasi kegiatan penyuluhan di lingkungan masyarakat. Variabel lingkungan di kategorikan menjadi baik dan kurang baik. Lingkungan dikatakan baik jika skor jawaban > 75 % dan kurang baik jika skor jawaban \leq 75% dari total skor. Pertanyaan untuk variabel perilaku terdiri dari 10 pertanyaan, jika salah diberi skor 0 dan benar di beri skor 1. Parameter perilaku terkait HIV/AIDS diukur dari segi perilaku pornografi, perilaku seks bebas, perilaku penggunaan narkoba, perilaku mengenai penyakit IMS, dan perilaku memeriksakan diri terkait HIV/AIDS. Variabel perilaku di kategorikan menjadi baik dan kurang baik. Perilaku dikatakan baik jika skor jawaban \leq 75% dan kurang baik jika skor jawaban > 75 % dari total skor. Peneliti juga menambah pertanyaan terbuka selain karakteristik yaitu tentang pekerjaan orang tua dan pendapatan orang tua dan rencana kuliah setelah lulus SMA. Data ini digunakan sebagai data pendukung data lingkungan dan perilaku terkait HIV/AIDS siswa-siswi.

Analisis data dilakukan secara univariat untuk menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel dan analisis bivariat menggunakan uji statistik chi-square, dengan tabel 2x2 dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat signifikansi (α) = 0,05. Analisis keeratan hubungan antara dua variabel lingkungan dan perilaku terkait HIV/AIDS dengan melihat nilai Prevalens Risk (PR).

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Dari 132 responden paling banyak berasal dari SMK 5 Waingapu yaitu 37,9%. Paling banyak mempunyai jurusan teknik 37,9% karena paling banyak responden berasal dari SMK 5 Waingapu yang pembagian jurusannya adalah teknik diantaranya yaitu teknik audio video, teknik otomotif sepeda motor, teknik instalasi tenaga listrik, dan teknik gambar bangunan. Responden juga paling banyak berjenis kelamin laki-laki sebanyak 55,3% dan paling banyak berumur 17 tahun sebanyak 50,8% (Tabel 1).

Hasil penelitian juga menunjukkan sebagian besar orang tua siswa-siswi bekerja sebagai petani yaitu 75,0% dan paling sedikit bekerja sebagai TNI sebesar 1,5%. Hasil analisis juga menunjukkan pendapatan orang tua paling banyak \leq UMR Sumba Timur Rp. 1.250.000 yaitu sebanyak 79,5% dan yang $>$ UMR Sumba Timur Rp. 1.250.000 sebanyak 20,5%. UMR yang dipakai dalam pengkategorian adalah UMR sebulan di Sumba Timur Tahun 2015 yang tercantum dalam laporan Provinsi Nusa Tenggara Timur Dalam Angka 2016 yang sebesar Rp. 1.250.000 (Tabel 2). Hasil analisis juga menunjukkan menunjukkan sebagian besar siswa-siswi berencana akan melanjutkan perkuliahan setelah lulus SMA yaitu sebanyak 77,3% dan yang berencana tidak melanjutkan atau akan bekerja setelah lulus sebanyak 22,7% (Tabel 3).

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Asal Sekolah, Jurusan, Jenis Kelamin Dan Umur Siswa-Siswi SMA Di Kecamatan Kampera Kabupaten Sumba Timur

Karakteristik	n (N=132 Orang)	%
Asal Sekolah		
SMA Negeri 1 Kampera	37	28,0
SMA Kristen Payeti	45	34,1
SMK Negeri 5 Waingapu	50	37,9
Jurusan		
IPA	25	18,9
IPS	37	28,0
Bahasa	20	15,2
Teknik	50	37,9
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	73	55,3
Perempuan	59	44,7
Umur		
15 Tahun	8	6,1
16 Tahun	24	18,2
17 Tahun	67	50,8
18 Tahun	29	22,0
19 Tahun	4	3,0

Tabel 2 Distribusi Pekerjaan Orang Tua dan Pendapatan orang Tua Siswa-Siswi SMA Di Kecamatan Kambera Kabupaten Sumba Timur

Pekerjaan dan pendapatan Orang Tua	n (N=132 Orang)	%
Pekerjaan Orang Tua		
Petani	99	75,0
Buruh	11	8,3
Wiraswasta	13	9,8
PNS	7	5,3
TNI	2	1,5
Pendapatan orang Tua		
>UMR Sumba Timur Rp. 1.250.000	27	20,5
≤ UMR Sumba Timur Rp. 1.250.000	105	79,5

Tabel 3 Distribusi Rencana Kuliah Setelah Lulus SMA Siswa-Siswi SMA Di Kecamatan Kambera Kabupaten Sumba Timur

Rencana Kuliah Setelah Lulus SMA	n (N=132 Orang)	%
Ya	102	77,3
Tidak	30	22,7

2. Analisis Univariat dan Bivariat

Pada tabel 4 menunjukkan responden sebagian besar siswa-siswi mempunyai lingkungan yang kurang baik terkait HIV/AIDS di SMA Kecamatan Kambera Kabupaten Sumba Timur yaitu 84 orang (63%). Siswa-siswi juga mempunyai perilaku yang kurang baik terkait HIV/AIDS di SMA Kecamatan Kambera Kabupaten Sumba Timur yaitu 82 orang (62,1%).

Tabel 4 Analisis Univariat Lingkungan dengan Perilaku Remaja Terkait HIV/AIDS di SMA Kecamatan Kambera Kabupaten Sumba Timur

Variabel	n (N=132 Orang)	%
Lingkungan		
Baik	48	36,4
Kurang Baik	84	63,6
Perilaku		
Baik	50	37,9
Kurang Baik	82	62,1

Analisis bivariat pada tabel 5 menunjukkan lingkungan yang baik berhubungan 3 kali terhadap perilaku yang baik terkait HIV/AIDS di SMA Kecamatan Kambera Kabupaten Sumba Timur dan hubungan ini signifikan secara statistik (PR=2,625; 95%CI=1,680-4,079; *p-value* <0,001).

Tabel 5 Analisis Bivariat Lingkungan dengan Perilaku Remaja Terkait HIV/AIDS di SMA Kecamatan Kambera Kabupaten Sumba Timur

Variabel	Perilaku			PR	95%CI	p-value
	Baik n (%)	Kurang Baik n (%)	Total n (%)			
Lingkungan						
Baik	30(62,5)	18(37,5)	48(100)	2,625	1,680-4,079	<0,001
Kurang Baik	20(23,8)	64(76,2)	84(100)			
Total	50(37,9)	82(62,1)	132(100)			

PEMBAHASAN

Hasil analisis univariat diperoleh sebanyak 63% siswa-siswi mempunyai lingkungan terkait HIV/AIDS di SMA Kecamatan Kampera Kabupaten Sumba Timur yang kurang baik. Hasil uji *chisquare* menunjukkan lingkungan yang baik berhubungan 3 kali terhadap perilaku yang baik terkait HIV/AIDS di SMA Kecamatan Kampera Kabupaten Sumba Timur (PR = 2,625; 95%CI=1,680-4,079; *p-value* <0,001). Hasil ini sesuai dengan penelitian oleh (Karyati, 2017) yang memperoleh hasil ada hubungan antara lingkungan sosial, interaksi dengan teman sebaya dan kehidupan spiritual dengan perilaku seksual pranikah. Lingkungan sangat mempengaruhi gaya hidup seseorang. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Lingkungan dan gaya hidup inilah yang memberikan dampak luar biasa terhadap perilaku remaja. Sekolah merupakan lingkungan yang paling lama berinteraksi dengan siswa-siswi dalam sehari sehingga sekolah dapat membentuk gaya hidup serta perilaku seseorang. Penanaman nilai karakter dapat terjadi pada waktu-waktu siswa-siswi berada di sekolah. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak remaja. Keluarga yang dapat mengayomi anak dengan memberi contoh, menasehati, serta harmonis idealnya dapat memenuhi kebutuhan remaja serta dapat menjadi role model yang positif untuk perkembangan anak. Orang tua mempunyai peran penting dalam proses sosialisasi anak. Anak belajar tentang nilai-nilai dan sikap yang terdapat dan dianut masyarakat pertama kali dari orang tua mereka. Anak yang tidak mempunyai hubungan harmonis dengan orang tuanya dimasa kecil mereka sangat beresiko akan menjadi orang yang paling

sering melanggar norma masyarakat. Kondisi orang tua dapat mempengaruhi lingkungan siswa-siswi yang akan berdampak pada perilakunya. Dalam penelitian ini terdapat gambaran orang tua siswa-siswi dimana mayoritas pekerjaan orang tua adalah petani (75,0%) dan mempunyai penghasilan \leq UMR Sumba Timur Rp. 1.250.000 (79,5%), namun pengaruh penghasilan terhadap lingkungan dan perilaku siswa-siswi perlu diteliti lebih lanjut.

Lingkungan pertemanan siswa-siswi yaitu adanya kelompok teman sebaya. Teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku seksual remaja (Ari, 2012). Pertemanan sebaya akan memberikan pengaruh secara diam-diam tetapi sangat mendalam pada masa remaja. Dengan teman sebaya remaja akan merasa lebih mudah dalam beradaptasi karena mereka memiliki permasalahan yang sama sehingga mereka lebih mudah berkomunikasi dan membuka diri. Pada teman sebaya remaja belajar dan mempersiapkan diri dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan masyarakat yang sering kali tidak diberikan oleh masyarakat dan keluarga. Dalam penelitian ini terdapat pertanyaan tentang rencana melanjutkan kuliah setelah lulus SMA dan mayoritas berencana melanjutkan ke perkuliahan (77,3%). Hal ini harus menjadi perhatian karena pada masa perkuliahan anak-anak akan dituntut lebih mandiri lagi. Pada masa perkuliahan remaja akan jauh dari orang tua sehingga pengaruh pertemanan dalam hal teman sebaya akan lebih besar. Sehingga pertemanan teman sebaya pada masa SMA di pandang suatu hal yang perlu diperhatikan sehingga tidak membawa ke perilaku yang tidak baik khususnya perilaku HIV/AIDS.

KESIMPULAN

Ada hubungan yang signifikan secara statistik antara lingkungan dengan perilaku terkait HIV/AIDS. Lingkungan yang baik berhubungan 3 kali terhadap perilaku yang baik terkait HIV/AIDS di SMA Kecamatan Kampera Kabupaten Sumba Timur.

SARAN

Lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga memberi perhatian khusus kepada lingkungan pertemanan siswa-siswi sehingga tidak membawa ke perilaku yang tidak baik khususnya perilaku HIV/AIDS.

DAFTAR PUSTAKA

- Andersen R (1998), *Behavioral model of families' use of health services*. Research Series No. 25. Chicago , IL: Center for Health Administration Studies, University of Chicago.
- Anggraeni (2012), *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan (PKPR) di Wilayah Puskesmas Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan*.
- Badan Litbang Depkes Republik Indonesia (2001) *Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT)*. Jakarta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2009). *Pedoman Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS-KIA)*. Jakarta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2005). *Rencana Strategis Departemen Kesehatan*. Jakarta: Depkes RI.
- Dhammesta BS dan Hani Handoko. *Manajemen Pemasaran, Analisa Perilaku Konsumen*. 1987: Liberty; Yogyakarta.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Timur (2013). *Laporan Tahunan Kegiatan Program Kesehatan Ibu Tahun 2011-2013*. Waingapu.
- Dinas Kesehatan Propinsi NTT (2012). *Profil Dinas Kesehatan Propinsi Nusa Tenggara Timur*. Kupang.
- Dinas kesehatan Propinsi Nusa Tenggara Timur (2009). *Pedoman Revolusi KIA di Propinsi NTT (pergub, Juklak dan Juknis) Percepatan Penurunan Kematian Ibu dan Bayi Baru Lahir (semua Persalinan Dilaksanakan di Fasilitas Kesehatan yang Memadai)*
- Ilyas Yaslis (2003). *Kiat Sukses Manajemen Kinerja*. Jakarta. : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Jacobalis.(2000).*Kumpulan Tulisan tentang Rumah sakit di Indonesia dalam dinamika sejarah, transformasi dan globalisasi*. Jakarta: yayasan penerbit IDI.
- Notoatmodjo S (2002). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta
- Notoatmodjo. Soekidjo (1997). *Pendidikan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pusdiknakes (2001). *Asuhan Kebidanan*. Jakarta: JHPIEGO

Rochjati P. (2005) *Skrining Antenatal Pada Ibu Hamil*. Surabaya: Airlangga Universitas Press.

Saifudin AB (2002). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal Neonatal*. Jakarta: JHPIEGO

Sulistyowati (2006). *Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Puskesmas Oleh Masyarakat Miskin Peserta Program Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat Miskin Di Kelurahan Jomblang Kecamatan Candi Lama Kota Semarang*.